



Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen

Ulfatul Nazira, Anwar Arbi, Vera Nazhira Arifin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

How to cite (APA)

Nazira, U., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 336-343.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1379>

History

Received: 10 September 2024

Accepted: 11 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Vera Nazhira Arifin, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh; vera.nazhira@unmuha.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Puskesmas Jeumpa tahun 2024 melaporkan bahwa 11,1% masyarakat belum memiliki jamban sehat, dampak jamban yang tidak sehat dapat menyebabkan penularan penyakit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Tahun 2024.

Metode: Desain cross-sectional. sampel ditentukan dengan teknik Total Sampling yaitu 42 kepala keluarga dari 2.068 KK di 10 desa. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi Square menggunakan SPSS.

Hasil: Analisis univariat jamban tidak memenuhi syarat (66,7%), pengetahuan kurang (57,1%), pendapatan rendah (71,4%), sarana/fasilitas tidak memenuhi syarat (54,8%), budaya sosial kurang (59,5%), petugas kesehatan kurang berperan (57,1%), tokoh masyarakat kurang berperan (69,0%). Analisis bivariat ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,003$), pendapatan ($p\text{-value} = 0,002$), sarana/fasilitas ($p\text{-value} = 0,001$), budaya sosial ($p\text{-value} = 0,004$), peran petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,007$) dan peran tokoh masyarakat ($p\text{-value} = 0,009$) dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan, sarana/fasilitas, budaya sosial, peran petugas Kesehatan dan peran tokoh Masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat.

Kata Kunci: Budaya sosial, pengetahuan, kepemilikan jamban sehat, lingkungan, pendapatan

ABSTRACT

Background: Data from Jeumpa Health Center in 2024 reported that 11.1% of the community not have a healthy toilet, the impact of unhealthy latrines can cause disease transmission. The research aims to determine the factors associated with ownership of a healthy toilet in the Jeumpa Health Center Working Area in 2024.

Method: Cross-sectional design. The sample was determined using the Total Sampling technique, namely 42 heads of families from 2,068 families in 10 villages. Data were analyzed univariately and bivariately with the Chi Square Test using SPSS.

Result: Univariate analysis of the toilet did not meet the requirements (66.7%), lack of knowledge (57.1%), low income (71.4%), facilities/facilities did not meet the requirements (54.8%), lack of social culture (59.5%), health workers played less role (57.1%), community leaders played less role (69.0%). Bivariate statistical test showed a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.003$), income ($p\text{-value} = 0.002$), facilities ($p\text{-value} = 0.001$), social culture ($p\text{-value} = 0.004$), the role of health workers ($p\text{-value} = 0.007$) and the role of community leaders ($p\text{-value} = 0.009$) with ownership of healthy latrines in the Jeumpa Health Center work area, Bireuen Regency in 2024.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, income, facilities, social culture, the role of health workers and the role of community leaders with ownership of healthy latrines

Keyword : Social culture, knowledge, ownership of healthy toilets, environment, income

Pendahuluan

Kesehatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi. Sanitasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan mengelola aspek-aspek fisik lingkungan, terutama yang dapat merugikan kehidupan dan perkembangan manusia. Sanitasi yang tidak memadai dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerusakan lingkungan tempat tinggal, pencemaran sumber air minum, hingga munculnya berbagai penyakit akibat buruknya sanitasi (Mukhlisin & Solihudin, 2020). Kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap Kesehatan Masyarakat. Berbagai aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan banyak penyakit dapat muncul atau dipicu oleh kondisi lingkungan tersebut (Mamlukah et al., 2021).

Data *WHO/UNICEF* menyatakan bahwa Indonesia negara terbesar di dunia yang penduduknya masih mempraktikkan buang air besar sembarangan (BABS). Keadaan ini menyebabkan sekitar 150.000 anak Indonesia meninggal setiap tahun karena diare dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk (Fadel et al., 2021). Kepemilikan jamban termasuk kedalam fasilitas dasar sanitasi yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Memiliki jamban yang sehat untuk keluarga adalah salah satu tanda rumah yang sehat, dan sama pentingnya dengan indikator yang lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat membuang kotoran manusia, penggunaan jamban juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit diare, penyakit kulit dan penyakit lainnya seperti kolera dan disentri serta penyakit cacingan.

Indikator jamban sehat menurut (Kemenkes RI, 2019) mencakup beberapa syarat, antara lain: bangunan jamban harus dilengkapi dengan atap untuk melindungi pengguna dari cuaca, jamban harus memiliki dua saluran, yaitu saluran untuk pembuangan tinja dan saluran untuk pengelolaan air limbah (SPAL) sehingga

lantai jamban harus kedap air, dan bangunan harus mencegah pencemaran atau kontaminasi akibat tinja, baik secara langsung maupun vector pembawa penyakit.

Kemenkes RI tahun 2019, persentase keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia mencapai 87,81%. Provinsi dengan persentase tertinggi penggunaan jamban sehat adalah Yogyakarta (100%), Sulawesi Selatan (97,58%), dan Kepulauan Bangka Belitung (95,57%). Sementara itu, provinsi dengan persentase terendah meliputi Papua (53,74%), Aceh (79,44%), Kalimantan Barat (71,81%) dan Kalimantan Tengah (73,27) (Kemenkes RI, 2021).

Kabupaten dengan cakupan desa yang merapkan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) tertinggi adalah Banda Aceh (100%), Sabang (100%), dan Aceh Tamiang (66%). Sementara itu, Kabupaten dengan desa pelaksanaan STBM terendah adalah Aceh Selatan (2%), diikuti oleh Aceh Gayo Lues (3%), Langsa (8%), Subulussalam (9%), Pidie (11%) dan Bireuen (34%) (Dinkes, 2023).

Data dari Puskesmas Jeumpa pada tahun 2023 menunjukkan bahwa di wilayah kerjanya terdapat 42 desa, dengan total 10.588 Kepala Keluarga. Namun sebanyak 2.068 Kepala Keluarga di wilayah tersebut masih menggunakan fasilitas jamban yang tidak layak. Kepemilikan jamban di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa masih tergolong rendah, karena dari 42 desa yang ada, hanya 15 desa yang telah mencapai status ODF (Open Defecation Free) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jeumpa, masalah ini terjadi karena banyak Masyarakat yang belum memahami kriteria jamban sehat, belum menyadari manfaat memiliki jamban yang layak di rumah, serta belum memahami dampak negatif dari membuang air besar sembarangan. Selain itu, Masyarakat masih menganggap buang air besar di Sungai atau hutan sebagai hal yang biasa. Ada juga anggapan bahwa

membangun jamban dengan septic tank di rumah memerlukan biaya yang besar, sehingga mereka memilih untuk buang air besar di Sungai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain penelitian Cross sectional . Pupulasi dalam penelitian

adalah 10.588 KK dari 42 desa. Dari 42 desa peneliti memilih 10 desa yang memiliki jamban untuk diteliti, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yang diperoleh sebanyak 42 KK. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-6 Agustus 2024. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan observasi dan uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan aplikasi SPSS.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Sehat, Pengetahuan, Pendapatan, Sarana/Fasilitas, Budaya Sosial, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Tokoh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen

	Variabel	n	%
1	Kepemilikan Jamban Sehat		
	Memenuhi Syarat	14	33,3
	Tidak Memenuhi Syarat	28	66,7
2	Pengetahuan		
	Baik	18	42,9
	Kurang Baik	24	57,1
3	Pendapatan		
	Tinggi	12	28,6
	Rendah	30	71,4
4	Sarana/fasilitas		
	Memenuhi Syarat	19	45,2
	Tidak Memenuhi Syarat	23	54,8
5	Budaya Sosial		
	Baik	17	40,5
	Kurang Baik	25	59,5
6	Peran Petugas Kesehatan		
	Berperan	18	42,9
	Kurang Berperan	24	57,1
7	Peran Tokoh Masyarakat		
	Berperan	13	31
	Kurang Berperan	29	69

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kepemilikan jamban sehat Sebagian besar tidak memenuhi syarat sebanyak 28 responden (66,7%). Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (57,1%). Sebagian besar memiliki pendapatan rendah sebanyak 30 responden (71,4%). Variabel sarana/fasilitas Sebagian besar tidak memenuhi syarat

sebanyak 23 responden (54,8). Sebagian besar budaya sosial kurang baik sebanyak 25 responden (59,5). Sebagian besar responden yang mengatakan petugas kurang berperan sebanyak 24 responden (57,1). Sebagian besar responden yang mengatakan tokoh Masyarakat kurang berperan sebanyak 29 responden (69%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, Sarana/fasilitas, Budaya Sosial, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Tokoh Masyarakat Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen

Variabel	Kepemilikan Jamban Sehat (n, %)		P-Value	Keterangan
	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat		
Pengetahuan				
Baik	13 (72,2)	5 (27,8)	0,003	Ada Hubungan
Kurang Baik	1 (4,2)	23 (95,8)		
Pendapatan				
Tinggi	9 (75,0)	3 (25,0)	0,002	Ada Hubungan
Rendah	5 (16,7)	25 (83,3)		
Sarana/fasilitas				
Memenuhi Syarat	13 (68,4)	6 (31,6)	0,001	Ada Hubungan
Tidak Memenuhi Syarat	1 (4,3)	22 (95,7)		
Budaya Sosial				
Baik	10 (58,8)	7 (41,2)	0,004	Ada Hubungan
Kurang Baik	4 (16,0)	21 (84,0)		
Peran Petugas Kesehatan				
Berperan	12 (66,7)	6 (33,3)	0,007	Ada Hubungan
Kurang Berperan	2 (8,3)	22 (91,7)		
Peran Tokoh Masyarakat				
Berperan	8 (61,5)	5 (38,5)	0,009	Ada Hubungan
Kurang Berperan	6 (20,7)	23 (79,3)		

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden dengan pengetahuan kurang baik (95,8) dengan kategori jamban tidak memenuhi syarat, hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,003$. Hampir seluruh responden dengan sarana/fasilitas

tidak memenuhi syarat (95,7) dengan kategori jamban tidak memenuhi syarat, hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,001$. Hampir seluruh responden dengan kurang peran petugas Kesehatan (91,7) dengan kategori jamban tidak memenuhi syarat, hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,007$.

Pembahasan **Hubungan Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam penggunaan dan kepemilikan jamban sehat (Rina Febriyanti et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2024) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Kota Kandis Kecamatan Dendang”. Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value}=0,044$ yang artinya

terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketersediaan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen tahun 2024. Hal ini dikarenakan Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan diri dan lingkungan termasuk pemanfaatan jamban untuk buang air besar.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan jamban sehat, jika pengetahuan Masyarakat kurang mengenai penggunaan jamban sehat maka asumsi Masyarakat tentang jamban yang ada di

dalam rumah sudah termasuk jamban sehat akan terus terbentuk pada keluarga lainnya (Dianti, 2023). Pengetahuan tentang jamban sangat diperlukan sebagai dasar membentuk perilaku dalam kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan ini berperan dalam menentukan keputusan untuk melaksanakan adanya kepemilikan jamban yang sehat.

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam kepemilikan jamban, begitu pentingnya kebutuhan atau pendapatan keluarga yang tinggi sehingga bisa merubah hidup keluarga untuk bisa hidup lebih baik (I Wayan Gargita et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati Boimau et al., 2022) hasil analisis menunjukkan p -value sebesar 0,0001, artinya adanya hubungan antara kepemilikan jamban dengan pendapatan keluarga di Desa Abi Kecamatan Oenino.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat oleh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dengan tingkatan pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana penghasilan yang tidak menentu dapat mempengaruhi kepala keluarga untuk memiliki jamban yang memenuhi syarat dan biasanya buang air besar di rumah tetangga yang masih satu famili. Tingkat ekonomi dapat menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan, semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan keluarga merupakan bagian dari pengaruh perilaku Kesehatan.

Hubungan Sarana/fasilitas Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Amelia et al., 2021) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik”. Hasil penelitian menunjukkan p -value = 0,004 < 0,005 yang artinya terdapat hubungan antara sarana responden dengan pemanfaatan jamban.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan sarana/fasilitas dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen tahun 2024. Hal ini dikarenakan luas lahan dan jumlah pemakai yang kurang memadai atau ketersediaan sumber daya yang kurang. Pembuatan jamban sedapat mungkin diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau. Ketersediaan sarana/fasilitas dalam kepemilikan jamban yang memenuhi syarat merupakan salah satu faktor utama pembentuk perilaku hidup sehat.

Hubungan Budaya Sosial Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianti, 2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Akses Dan Kepemilikan Jamban Sehat Di Pemukiman Bantaran Sungai”. Hasil penelitian menunjukkan p -value = 0,033 yang artinya ada hubungan antara budaya dengan akses jamban sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa bahwa ada hubungan budaya sosial dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen tahun 2024. Hal ini dikarenakan masih ada kebiasaan-kebiasaan dari responden yang telah lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok Masyarakat. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan, Kebudayaan mempunyai

pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Peran tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang Kesehatan (Asriani., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beno et al., 2022) yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,014$ yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Rumah Susun Amplas Kota Medan. Dalam penggunaan jamban, petugas Kesehatan melakukan berbagai kegiatan seperti memberi penyuluhan secara rutin mengenai manfaat dan kriteria jamban yang sehat, serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat. (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara peran petugas Kesehatan dan kepemilikan jamban sehat oleh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya peran petugas Kesehatan, seperti tidak dilakukannya survei rumah tangga secara rutin setiap tahun, penyuluhan tentang jamban yang hanya diadakan di puskesmas dan tidak dilaksanakan di tiap desa, serta petugas yang tidak mengidentifikasi masalah terkait dengan pemenuhan syarat Kesehatan jamban. Akibatnya, Masyarakat tidak mengalami perubahan perilaku dalam hal kepemilikan jamban sehat.

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryanti et al., 2022) menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,038$ yang artinya ada hubungan antara dukungan tokoh Masyarakat dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah, Simeulue. Berdasarkan hasil

penelitian, ditemukan didapatkan adanya hubungan antara peran tokoh Masyarakat dan kepemilikan jamban sehat oleh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran tokoh Masyarakat dalam membangun relasi sosial yang dapat mendukung Pembangunan desa.

Faktor lain yaitu ketergantungan Masyarakat terhadap pemerintah melalui bantuan Pembangunan jamban. Hal ini berpeluang lebih efektif apabila bantuan tersebut disertai dengan pemberdayaan Masyarakat melalui edukasi dan pendampingan dalam pemanfaatan jamban (Erna et al., 2021). Dukungan dari tokoh Masyarakat sangat dianggap penting oleh kepala keluarga, karena setiap tindakan dan ucapan mereka cenderung mendapat perhatian dan diikuti oleh kepala keluarga. Dukungan ini berupa bantuan dana untuk pembuatan jamban di lingkungan tempat tinggal Masyarakat. Selain itu, terkait kenadala lahan, diharapkan adanya bantuan berupa Pembangunan septic tank komunal. (Mathofani et al., 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan, sarana/fasilitas, budaya sosial, peran petugas Kesehatan dan peran tokoh Masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat.

Saran

Masyarakat diharapkan agar setiap rumah memiliki jamban sehat guna mencegah penyakit menular, serta menghentikan kebiasaan buang air besar sembarangan. Selain itu, diharapkan ada perubahan dalam pola pikir dengan menjadikan jamban sebagai kebutuhan setiap individu untuk buang air besar, sekaligus mengubah kebiasaan lama yang masih mempengaruhi perilaku Masyarakat dalam membuang air besar sembarangan

Daftar Pustaka

- Amelia, R. N., Halim, R., & Lanita, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13575>
- Asriani. (2021). Analisis Faktor Kepemilikan Jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 329–247. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.288>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). SKRIPSI. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas Kota Medan.
- Dianti, Y. (2023). SKRIPSI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan akses kepemilikan jamban sehat di pemukiman bantaran sungai desa mendahara tengah kabupaten tanjung jabung tahun 2023.
- Dinkes, A. (2023). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Erna, E., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 440–446. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.629>
- Fadel, F. A. H., Vera Yulyani, & Dhiny Easter Yanti. (2021). Analisis Faktor Penghambat Kepala Keluarga dalam Kepemilikan Jamban Keluarga. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 31–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.383>
- Haryati Boimau, C. D., Nurjazuli, N., & Wahyuningsih, N. E. (2022). Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32629>
- I Wayan Gargita, Miswan, & Rosnawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 223–231. <https://doi.org/10.56338/jks.v3i5.1718>
- Iskandar, I., Supriatna, S., & Chandra, E. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Kota Kandis Kecamatan Dendang. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.49>
- Kemendes RI. (2019). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mamlukah, M., Hamdan, H., Maulidiyah, A. P., Andayani, D., & Wardani, F. O. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Spal Sederhana Dan Hemat (Selamat) Sebagai Intervensi Masalah Spal Di Desa Ciranjeng Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 90–99. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.388>
- Maryanti, E., Ramona, S., & Hernike, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v2i2.119>

6

Mathofani, P. E., Annissa, A., & Metalia, R. P. (2020). Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga pada Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 68–74. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.118>

Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 119–123. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.19>

7

Rina Febriyanti, N. M., Rusminingsih, N. K., & Purna, I. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), 71–78. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.145>

7